

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kelompok Tani Usaha Karya dan Kelompok Tani Karya Bersama II berlangsung melalui empat tahapan, yaitu *network building*, *social learning*, *negotiation*, dan *participation*, yang menghasilkan kesepahaman, kesepakatan, dan tindakan bersama dalam pelaksanaan penangkaran. Pada Kelompok Tani Usaha Karya, proses komunikasi berlangsung lebih luas dan bersifat kolektif karena melibatkan lima petani penangkar. Tahap *network building* ditandai dengan koordinasi antara Dinas Pertanian, BPSB, BPP Marapalam, penyuluh, kelompok tani, dan petani penangkar. Pada tahap *social learning*, terjadi proses pembelajaran melalui penyuluhan, pendampingan, diskusi, dan berbagi pengalaman antarpetani. Tahap *negotiation* berlangsung melalui komunikasi terbuka dalam menyelesaikan kendala teknis dan menyesuaikan praktik budidaya dengan standar sertifikasi. Selanjutnya, pada tahap *participation*, petani penangkar bersama penyuluh, BPSB, dan Dinas Pertanian terlibat dalam pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi kegiatan penangkaran.

Faktor pendorong komunikasi inovasi pada Usaha Karya meliputi koordinasi yang baik, kepercayaan terhadap penyuluh, keterbukaan komunikasi, berbagi pengalaman, serta pendampingan aktif. Faktor penghambatnya meliputi minat anggota yang belum merata, perbedaan pemahaman SOP, keterbatasan pendampingan, serta kendala cuaca dan OPT. Pada Karya Bersama II, faktor pendorongnya berupa koordinasi sederhana, pendampingan yang terfokus, komunikasi terbuka, dan keterlibatan aktif petani. Faktor penghambatnya meliputi ketergantungan pada satu petani penangkar, terbatasnya pembelajaran antarpetani, keterbatasan pendampingan, serta kondisi cuaca. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan jumlah penangkar dan keterlibatan anggota kelompok.

B. Saran

1. Bagi Kelompok Tani Usaha Karya, disarankan perlu memperluas jejaring komunikasi dengan mendorong lebih banyak anggota menjadi penangkar serta meningkatkan berbagi pengalaman dan partisipasi.
2. Bagi Kelompok Tani Karya Bersama II, disarankan menambah jumlah petani penangkar dan melibatkan lebih banyak anggota dalam pembelajaran, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan.
3. Bagi Dinas Pertanian Kota Padang, BPP Marapalam, dan BPSB Provinsi Sumatera Barat, disarankan terus memperkuat koordinasi, pendampingan, dan pembinaan serta memfasilitasi regenerasi petani penangkar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi komunikasi inovasi pada wilayah atau komoditas yang berbeda.

